

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN, PERAN PETUGAS KESEHATAN, DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SOBANG TAHUN 2024**

**Erni Suherni<sup>1</sup>, Magdalena<sup>2</sup>, Hidayani<sup>3</sup>**  
[ernisuherni985@gmail.com<sup>1</sup>](mailto:ernisuherni985@gmail.com)  
**Universitas Indonesia Maju**

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Kekurangan zat besi adalah penyebab umum anemia pada ibu hamil. Kondisi ini didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11 gr% pada trimester pertama dan ketiga, serta kurang dari 10,5 gr% pada trimester kedua kehamilan. Tingkat prevalensi anemia pada ibu hamil yang cukup tinggi di berbagai wilayah, dengan persentase yang mencapai sekitar 40% secara global. Kabupaten Pandeglang dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu tahun 2017 (34,20%), tahun 2018 (37,90%) dan tahun 2019 (41,23%). Data Puskesmas Sobang Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang menunjukkan bahwa jumlah Ibu Hamil dengan anemia pada tahun 2023 sebanyak 255 orang (40,97%) dari 623 Ibu Hamil, serta 49 (39,25%) ibu hamil anemia dari 125 ibu hamil. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, peran petugas kesehatan, dan kepatuhan konsumsi tablet fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sobang Kabupaten Pandeglang tahun 2024. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sobang dengan jumlah sampel yaitu 30 ibu hamil anemia. **Hasil:** Hasil chi square pada hubungan pengetahuan, peran petugas, dan kepatuhan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia adalah 0,000 yang artinya adanya hubungan pengetahuan, peran petugas, dan kepatuhan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sobang. **Kesimpulan:** hubungan pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil memiliki odd ratio paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Dengan demikian pengetahuan ibu hamil mengenai anemia sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

**Kata Kunci:** Anemia, Ibu Hamil, Kepatuhan, Pengetahuan, Peran Petugas.

### **ABSTRACT**

*Introduction: Iron deficiency is a common cause of anemia in pregnant women. This condition is defined as hemoglobin levels of less than 11 gr% in the first and third trimesters, and less than 10.5 gr% in the second trimester of pregnancy. The prevalence of anemia in pregnant women is quite high in various regions, with a percentage reaching around 40% globally. Pandeglang Regency has increased in the last three years, namely in 2017 (34.20%), 2018 (37.90%) and 2019 (41.23%). Data from the Sobang Health Center, Sobang District, Pandeglang Regency shows that the number of pregnant women with anemia in 2023 was 255 people (40.97%) out of 623 pregnant women, and 49 (39.25%) pregnant women with anemia out of 125 pregnant women. **Objective:** This study aims to determine the relationship between knowledge, the role of health workers, and compliance with iron tablet consumption with the incidence of anemia in pregnant women at the Sobang Health Center, Pandeglang Regency in 2024. **Method:** The research method used in this study is quantitative descriptive. This study was conducted at the Sobang Health Center with a sample of 30 pregnant women with anemia. **Results:** The chi square result on the relationship between knowledge, the role of health workers, and compliance with iron tablet consumption with the incidence of anemia is 0.000, which means that there is a relationship between knowledge, the role of health workers, and compliance with iron tablet consumption with the incidence of anemia in pregnant women at the Sobang Health Center. **Conclusion:** the relationship between knowledge and the incidence of anemia in pregnant women has the highest odds ratio compared to other variables. Thus, pregnant women's*

*knowledge about anemia greatly influences the incidence of anemia in pregnant women*

**Keywords:** Anemia, Pregnant Women, Compliance, Knowledge, Role of Health Workers.

## **PENDAHULUAN**

Anemia merupakan masalah kesehatan umum yang dialami oleh banyak ibu hamil di seluruh dunia. Kekurangan zat besi adalah penyebab umum anemia pada ibu hamil. Anemia akibat kekurangan zat besi menyebabkan penurunan jumlah dan fungsi sel darah merah. Hal ini mengganggu kemampuan tubuh untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh, termasuk ke janin dalam kandungan. Kebutuhan zat besi meningkat pada masa kehamilan karena zat besi digunakan untuk membentuk sel dan jaringan baru, termasuk pembentukan jaringan otak pada janin. Pada ibu hamil, anemia bisa terjadi ketika kadar hemoglobin dalam darah turun di bawah nilai normal. Kondisi ini didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11 gr% pada trimester pertama dan ketiga, serta kurang dari 10,5 gr% pada trimester kedua kehamilan (Arantika dan Fatimah, 2018)1.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan prevalensi ibu hamil yang menderita anemia di seluruh dunia adalah 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil adalah 24,1% di Amerika, 25,1% di Eropa, 30,7% di Pasifik Barat, 57,1% di negara-negara Afrika, dan 48,2% di Asia Tenggara (Nugraha, Sudiatmi, Suwandari, 2020)2. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang, jumlah penderita MMR di Kabupaten Pandeglang pada tahun 2019 sebanyak 48 orang atau 195 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target SDG adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup. AKI pada pandegrans disebabkan oleh perdarahan kehamilan (34%), eklampsia (14%), infeksi jalan lahir (11%), dan pencetus lainnya (46%). Kasus anemia pada ibu hamil di Kabupaten Pandegran meningkat dalam tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2017 (34,20%), 2018 (37,90%), dan 2019 (41,23%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Pandegran, 2019)3.

Data Puskesmas Sobang Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang menunjukkan bahwa jumlah Ibu Hamil dengan anemia pada tahun 2021 sebanyak 247 orang (47,6%) dari 519 Ibu Hamil, tahun 2022 sebanyak 267 orang (42,9%) dari 621 Ibu Hamil, tahun 2023 sebanyak 255 orang (40,97%) dari 623 Ibu Hamil, serta 49 (39,25%) ibu hamil anemia dari 125 ibu hamil (Puskesmas Sobang, 2024)4.

Pada survei yang dilakukan oleh Intan Nurul Izzah (2023) mengenai pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai kepatuhan tablet zat besi, sebagian besar responden (yaitu 44%) tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dan sebagian besar responden mempunyai sikap yang sangat negatif (yaitu 44%) tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dan sebagian besar responden mempunyai sikap yang sangat negatif (yaitu 44%). 39% responden mayoritas yaitu 56% responden tidak patuh). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi suplemen zat besi5.

Selanjutnya penelitian mengenai peran petugas terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe dilakukan oleh Munawaroh dan Situmorang (2021) dengan judul "Peran Tenaga Kesehatan, Promosi Kesehatan dan Dukungan Keluarga" menunjukkan hasil bahwa pencegahan anemia pada ibu hamil berada pada kategori buruk (57%), peran petugas kesehatan kurang baik (55%), promosi kesehatan kurang baik (63%), dukungan keluarga rendah (54%).) dalam mencegah anemia pada ibu hamil wilayah kerja Puskesmas Bondongan Kota Bogor Tahun 20196.

Selain itu, penelitian mengenai terjadinya anemia pada ibu hamil juga mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi. Penelitian yang dilakukan oleh Omasty, Malhaeni, dan Mahayati (2022) dengan judul "Hubungan antara "kepatuhan asupan zat besi dengan kejadian anemia" di Puskesmas Klungkung II" menemukan bahwa

ibu hamil yang patuh terhadap asupan zat besi (Di Puskesmas Klungkung II Di wilayah Pusat, jumlah ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 53,8% (46,2%). Kesimpulan penelitian ini adalah jumlah ibu hamil yang menderita anemia adalah sebesar 50%. Hubungan kepatuhan asupan tablet zat besi dengan kejadian anemia pada masyarakat ibu hamil di Puskesmas Klungkung II ( $p=0,000$ )<sup>7</sup>.

Mengenai variasi kepatuhan asupan zat besi, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Izzati, Tamtomo, dan Rahardjo (2021) dengan judul “Hubungan tingkat kepatuhan asupan zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Margasali”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan suplementasi zat besi pada ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Margasali. Selama hamil, konsumsi minimal 90 tablet zat besi secara rutin untuk mencegah anemia<sup>8</sup>.

Berdasarkan ketiga variabel tersebut yaitu pengetahuan, peran petugas, dan kepatuhan tablet zat besi, masing-masing peneliti mempunyai hubungan atau pengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, tergantung wilayah penelitian dan lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti Puskesmas Soban berharap dapat melakukan penelitian tentang topik tersebut pada tahun 2024 untuk melakukan penelitian bertajuk “Hubungan Pengetahuan, Peran Tenaga Kesehatan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil pada tahun 2024 di Puskesmas Sobang”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, pendekatan korelasional digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Seberapa besar variasi suatu variabel berhubungan dengan variasi variabel lainnya. Desain yang digunakan adalah cross-sectional yaitu menggunakan pendekatan satu kali, observasi, atau pengumpulan data untuk menilai pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan, kepatuhan minum tablet zat besi dan kejadian anemia pada ibu hamil dari hubungan antara dan tidak ada masa tindak lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### Gambaran Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Perkerjaan dan Pendidikan di Puskesmas Sobang Tahun 2024

No	Variabel	n=30	F	%
<b>Usia (tahun)</b>				
	20-25		9	30,0
	26-30		13	43,3
	31-35		7	23,3
	36-40		1	3,3
<b>Perkerjaan</b>				
	PNS		1	3,3
	Pegawai Swasta		5	16,7
	Ibu Rumah Tangga		17	56,7
	Buruh		4	13,3
	Pedagang		3	10,0
<b>Pendidikan</b>				
	Sekolah Dasar (SD)			
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)		8	26,7

Sekolah Menengah Atas (SMA)	16	53,3
Perguruan Tinggi	6	20,0

Tabel 1 hasil menunjukkan bahwa responden dengan usia 20-25 tahun berjumlah 9 responden (30%), berusia 26-30 tahun sebanyak 13 responden (43,3%), berusia 31-35 tahun sebanyak 7 responden (23,3%) serta responden berusia 36-40 tahun sebanyak 1 responden (3,3%). Sementara itu, pekerjaan dari para responden terdiri dari 1 (3,3%) sebagai PNS, 5 (16,7%) sebagai pegawai swasta, 17 (56,7%) sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), 4 (13,3%) sebagai buruh, dan 3 (10%) sebagai pedagang. Sedangkan untuk Pendidikan responden terdiri dari 0 (0%) berpendidikan tingkat SD atau lulusan Sekolah Dasar (SD), 8 (26,7%) lulusan SMP, 16 (53,3%) lulusan tingkat SMA, dan sebanyak 6 (20%) lulusan S-1.

Tabel 2 Tabel Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Peran Petugas, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE, dan Kejadian Anemia

No	Variabel	n=30	F	%
<b>Pengetahuan</b>				
	Baik		11	36,7
	Kurang Baik		19	63,3
<b>Peran Petugas</b>				
	Baik		8	26,7
	Kurang Baik		22	73,3
<b>Kepatuhan Konsumsi Tablet FE</b>				
	Patuh		12	40,0
	Tidak Patuh		18	60,0
<b>Kejadian Anemia</b>				
	Anemia		17	56,7
	Tidak Anemia		13	43,3

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pada variable pengetahuan terdapat 11 responden (36,7%) baik, sedangkan 19 (63,3%) responden lainnya kurang baik. Sementara itu pada variable peran petugas terdapat 8 (26,7%) responden merasa peran petugas sudah baik, 8 (73,3%) responden merasa peran petugas kurang baik. Sementara itu pada variable kepatuhan konsumsi tablet FE sebanyak 12 (40%) responden patuh mengkonsumsi tablet FE sedangkan 18 (60%) responden tidak patuh mengkonsumsi tablet FE. Pada variabel kejadian anemia terdapat 17 (56,7) responden mengalami anemia sementara 13 (43,3%) lainnya tidak mengalami anemia.

## 2. Analisis Bivariat

### Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia

Tabel 3 Tabel Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia

Pengetahuan	Kejadian Anemia		Total	%	p value	OR
	Anemia	Tidak Anemia				
Baik	2 (6,7%)	9 (30%)	11	36,7%	,002	0,594
Kurang Baik	15 (50%)	4 (13,3)	19	63,3%		
<b>Jumlah</b>	<b>17 (56,7%)</b>	<b>13 (43,3%)</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>		

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan nilai nyeri pada responden sebelum dilakukan intervensi minuman jahe rata-rata nyeri dismenore adalah 6,04 namun setelah dilakukan intervensi minuman jahe rata-rata nyeri dismenore turun pada skala 1,31.

## Rata-rata nilai Pre Test-Post Test sebelum dan sesudah intervensi Minuman Kunyit Asam terhadap Penurunan Nyeri Dismenore pada Remaja Putri Kelas X SMKN 6 Pandeglang

Tabel 6. Rata-rata nilai Pre Test-Post Test sebelum dan sesudah intervensi Minuman Kunyit Asam terhadap Penurunan Nyeri Dismenore pada Remaja Putri Kelas X SMKN 6 Pandeglang

	Paired Differences Mean	N
Pre Test Kunyit Asam	6,19	26
Post Test Kunyit Asam	1,69	
Selisih Rata-rata	4,5	

Berdasarkan Tabel 3 terlihat ada hubungan antara pengetahuan tentang ibu hamil dengan kejadian anemia. Hasil tersebut diperoleh dari total 11 ibu hamil yang berpengetahuan baik, 9 (30%) diantaranya tidak mengalami anemia, dibandingkan 19 ibu hamil yang tidak berpengetahuan, sebanyak 15 (50%) ibu hamil mengalami anemia.

Nilai p-value sebesar 0,002 ditentukan dari hasil uji statistik menggunakan uji chi-square. Hal ini menunjukkan bahwa p-value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sobang pada tahun 2024. Dari hasil analisis, nilai odds ratio (OR) mencapai 0,594. Artinya, ibu hamil yang berpengetahuan luas memiliki peluang 0,0x untuk tidak mengalami anemia.

### Hubungan Peran Petugas dengan Kejadian Anemia

Tabel 4 Tabel Hubungan Peran Petugas dengan Kejadian Anemia

Peran Petugas	Kejadian Anemia		Total	%	p value	OR
	Anemia	Tidak Anemia				
Baik	1 (3,4%)	7 (23,3%)	8	26,7%	0,001	0,007
Kurang Baik	15 (50%)	7 (23,3%)	22	73,3%		
<b>Jumlah</b>	<b>16 (53,4%)</b>	<b>14 (46,6%)</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>		

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hubungan peran petugas dengan kejadian anemia, diperoleh hasil dari total 8 ibu hamil merasa mendapat peran petugas Kesehatan yang baik, sebanyak 7 (23,3%) ibu hamil mengalami tidak anemia, sedangkan dari 22 ibu hamil merasa mendapat peran petugas kesehatan yang kurang baik, sebanyak 15 (50%) ibu hamil mengalami anemia.

Nilai p-value sebesar 0,001 ditentukan dari hasil uji statistik menggunakan uji chi-square. Hal ini menunjukkan bahwa p-value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sobang pada tahun 2024. Dari hasil analisis, odds ratio (OR) mencapai 0,07. Artinya, ibu hamil yang sehat memiliki kemungkinan 0,07 kali lebih besar untuk tidak mengalami anemia.

### Hubungan Konsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia

Tabel 5 Tabel Hubungan Kepatuhan Konsumsi tablet FE dengan Kejadian Anemia

Kepatuhan Konsumsi Tablet FE	Kejadian Anemia		Total	%	p value	OR
	Anemia	Tidak Anemia				
Patuh	2 (6,7%)	10 (33,3%)	12	40%	,001	0,040
Tidak Patuh	15 (50%)	3 (10%)	18	60%		
<b>Jumlah</b>	<b>17 (56,7%)</b>	<b>13 (43,3%)</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>		

Berdasarkan Tabel 5 diketahui terdapat hubungan antara kepatuhan minum tablet FE dengan kejadian anemia. Hasil tersebut diperoleh dari total 12 orang ibu hamil yang patuh minum tablet FE, dimana 10 orang (33,3%) diantaranya tidak mengalami anemia, sedangkan ibu hamil yang tidak patuh minum tablet FE berjumlah 18 orang bahkan tidak mengalami anemia. Lima belas (50%) ibu hamil mengalami anemia.

Nilai p-value sebesar 0,638 ditentukan dari hasil uji statistik menggunakan uji chi-square. Hal ini menunjukkan bahwa p-value lebih besar dari nilai alpha ( $0,000 < 0,05$ ). Karena 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum tablet FE dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sobang pada tahun 2024. Hasil analisis menghasilkan nilai odds ratio (OR) sebesar 0,040. Artinya, ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet FE memiliki kemungkinan 0,4 kali lebih besar untuk tidak mengalami anemia.

## **Pembahasan**

### **1. Univariat**

#### **Frekuensi karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan, dan Pendidikan**

Anemia dalam kehamilan apabila kadar Hb  $< 11$  gr% pada trimester 1 dan trimester 3, sedangkan pada trimester 2 kadar hemoglobin  $< 10$  gr% (Astuti S. , 2017). Anemia defisiensi besi adalah anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi, asam folat, dan vitamin B12 akibat rendahnya ketersediaan zat besi. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan anemia pada kehamilan antara lain tingkat pendidikan, status ekonomi, dan kepatuhan tablet zat besi (Yanti et al., 2015)9.

Berdasarkan hasil uji terdapat keberagaman dari para responden terlihat pada Tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa responden dengan usia 20-25 tahun berjumlah 9 responden (30%), berusia 26-30 tahun sebanyak 13 responden (43,3%), berusia 31-35 tahun sebanyak 7 responden (23,3%) serta responden berusia 36-40 tahun sebanyak 1 responden (3,3%). Dari data tersebut terlihat bahwa responden rata-rata berada di usia yang masih muda yaitu 26-30 tahun.

Sementara itu, pekerjaan dari para responden terdiri dari 1 (3,3%) sebagai PNS, 5 (16,7%) sebagai pegawai swasta, 17 (56,7%) sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), 4 (13,3%) sebagai buruh, dan 3 (10%) sebagai pedagang. Berdasarkan data tersebut, responden sebagai ibu rumah tangga merupakan paling banyak pada penelitian ini.

Sedangkan untuk Pendidikan responden terdiri dari 0 (0%) berpendidikan tingkat SD atau lulusan Sekolah Dasar (SD), 8 (26,7%) lulusan SMP, 16 (53,3%) lulusan tingkat SMA, dan sebanyak 6 (20%) lulusan S-1. Berdasarkan data tersebut, terlihat bagaimana tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai anemia. Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang kuat baik secara moral maupun material. Baik buruknya seseorang akan tercipta dari faktor pendidikan yang didapatinya. Pendidikan merupakan saran yang tepat dalam menciptakan hal tersebut.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa usia ibu hamil pada usia yang cukup karena masih di bawah usia 40 tahun. Ibu hamil dengan usia di bawah 40 tahun masih cukup minim terhadap risiko kehamilan. Selain itu, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi penyerapan pengetahuan terhadap suatu informasi.

#### **Frekuensi karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan, Peran Petugas, Kepatuhan Konsumsi Tablet FE, dan Kejadian Anemia**

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada variable pengetahuan terdapat 11 responden (36,7%) baik, sedangkan 19 (63,3%) responden lainnya kurang baik. Menurut Notoadmojo (2018) pengetahuan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan yang baru dengan cepat10.

Sementara itu pada variable peran petugas terdapat 17 (56,7%) responden merasa peran petugas sudah baik, 13 (43,3%) responden merasa peran petugas kurang baik. Peran pihak berwenang dalam hal ini juga bisa dikatakan mendukung tenaga kesehatan. Dukungan petugas kesehatan dapat diartikan sebagai dukungan, bimbingan, perhatian, dan layanan yang diberikan oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan individu atau kelompok. Dukungan tersebut dapat berupa informasi, nasehat, pengobatan, perawatan, pendidikan kesehatan, atau dukungan psikologis, tergantung kebutuhan pasien atau klien. Dukungan dari petugas kesehatan datang dalam bentuk kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, dan bentuk dukungan lain yang diterima individu dari petugas kesehatan. Dukungan dari tenaga kesehatan dapat berupa dukungan emosional, apresiatif, instrumental, dan informasional (Windari dan Dewi, 2017)<sup>11</sup>.

Mengenai variabel kepatuhan minum tablet FE, terdapat 12 responden (40%) yang patuh mengonsumsi tablet FE, sedangkan 18 responden (60%) tidak patuh mengonsumsi tablet FE. Untuk variabel derajat anemia, 17 (56,7) responden mengalami anemia, sedangkan 13 (43,3%) responden tidak mengalami anemia. Menurut (Yunita dkk., 2018), faktor yang mempengaruhi kepatuhan zat besi pada ibu hamil antara lain pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, kunjungan pemeriksaan kehamilan, dan efek samping<sup>12</sup>.

## **2. Bivariat**

### **Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sobang Tahun 2024**

Hasil penelitian menunjukkan hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia, diperoleh hasil dari total 11 ibu hamil yang mendapatkan pengetahuan yang baik, sebanyak 9 (30%) ibu hamil mengalami tidak anemia, sedangkan dari 19 ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang baik, sebanyak 15 (50%) ibu hamil mengalami anemia.

Berdasarkan data tersebut didominasi oleh pengetahuan ibu yang kurang baik sehingga kejadian anemia pada ibu hamil juga tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Purbadewi dalam Puspita (2022) keterbatasan dalam mendapatkan informasi kemungkinan disebabkan karena faktor internal seperti ibu hamil tidak mampu mengakses informasi melalui media (massa dan cetak) yang ada serta kurang perdulinya ibu dengan kondisi kehamilannya<sup>13</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu terhadap penanggulangan anemia sangatlah penting, karena pengetahuan yang dimiliki ibu akan mempengaruhi cara ibu dalam mengambil tindakan yang tepat untuk mencegahnya.

Pengetahuan dapat membentuk keyakinan dan perilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Dalam hal ini ibu hamil yang memiliki sikap positif maka akan menerapkan hal-hal positif yang disarankan oleh petugas kesehatan, seperti memperhatikan konsumsi makanan yang bergizi untuk mencegah terjadinya KEK dan anemia. Selain itu pengetahuan ibu hamil juga mempengaruhi perilakunya dalam menjaga kehamilan seperti melakukan pemeriksaan ANC dan mengonsumsi TTD (Prayitno et al., 2019)<sup>14</sup>.

Nilai p-value sebesar 0,002 ditentukan dari hasil uji statistik menggunakan uji chi-square. Hal ini menunjukkan bahwa p-value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,000 < 0,05$ . Karena  $0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sobang pada tahun 2024. Analisis tersebut menghasilkan odds ratio (OR) sebesar 5,594, artinya ibu hamil yang berpengetahuan cukup mempunyai kemungkinan lima kali lebih besar untuk tidak mengalami anemia.

Hal ini sesuai dengan penelitian Andini Elsa Dara Puspita (2022) dimana hasil uji chi-square menunjukkan nilai  $0,005 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan frekuensi anemia pada ibu hamil<sup>13</sup>. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik

mempunyai peluang 0,167 lebih besar untuk terbebas dari anemia dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang. Hal ini sesuai dengan penelitian Sholehda dkk. (2021), angka kejadian anemia ringan pada ibu hamil sebesar 20% sehingga pengetahuan ibu kurang, sedangkan angka kejadian anemia sedang pada ibu hamil sebesar 80% sehingga pengetahuan ibu kurang. Berdasarkan uji statistik diperoleh p-value = 0,022. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang ibu hamil dengan kejadian anemia. Oleh karena itu, dapat dikatakan kurangnya pengetahuan ibu juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya anemia pada kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa semakin baiknya pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan baik mengenai risiko, kemungkinan terburuk, perencanaan, maka akan semakin patuh terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, gizi, serta kesiapan saat masa hamil. Sebaliknya, jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang minim mengenai informasi kehamilan, maka akan semakin tidak patuh terhadap aturan atau perhatian-perhatian yang harus dilakukan oleh ibu hamil.

#### **Hubungan antara Peran Petugas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sobang Tahun 2024**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan peran petugas dengan kejadian anemia, diperoleh hasil dari total 17 ibu hamil merasa mendapat peran petugas kesehatan yang baik, sebanyak 8 (26,7%) ibu hamil mengalami tidak anemia, sedangkan dari 13 ibu hamil merasa mendapat peran petugas kesehatan yang kurang baik, sebanyak 8 (26,7%) ibu hamil mengalami anemia.

Nilai p-value sebesar 0,002 ditentukan dari hasil uji statistik menggunakan uji chi-square. Hal ini menunjukkan bahwa p-value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,000 < 0,05$ . Jika  $0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sobang pada tahun 2024. Dari hasil analisis, nilai odds ratio (OR) mencapai 0,07. Artinya, ibu hamil yang mendapat dukungan teman sebaya yang memadai memiliki kemungkinan 0,07 kali lebih besar untuk tidak mengalami anemia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh dan Situmorang (2021) yaitu hasil uji statistik chi square hubungan peran tenaga kesehatan dengan pencegahan anemia pada ibu hamil diperoleh nilai  $p=0,04$  artinya  $p\text{-value} < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ada hubungan bermakna antara hubungan peran tenaga kesehatan terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bondongan Kota Bogor Tahun 20196. Hasil uji statistik chi square hubungan peran tenaga kesehatan dengan pencegahan anemia pada ibu hamil diperoleh nilai  $p=0,04$  artinya p-value.

Berdasarkan hasil penelitian, asumsi peneliti terhadap hubungan petugas dengan kejadian anemia memiliki keterikatan karena semakin baik peran petugas dilaksanakan maka ibu hamil akan merasa diayomi sehingga muncul rasa nyaman untuk datang melakukan pemeriksaan kehamilan, dari hal tersebut dapat menekan angka anemia pada ibu hamil juga pada risiko-risiko kehamilan lainnya.

#### **Hubungan antara Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sobang Tahun 2024**

Kebutuhan akan zat besi sangat tinggi kenaikannya pada trimester akhir. Oleh karena itu, kebutuhan zat besi pada trimester kedua dan ketiga tidak dapat dipenuhi hanya melalui makanan. Sekalipun makanan yang dikonsumsi berkualitas baik dan bioavailabilitas zat besi tinggi, zat besi juga harus disuplai dari sumber lain untuk memperoleh zat besi dalam jumlah yang cukup. Asupan zat besi selama kehamilan kurang lebih 1000 mg yang mutlak diperlukan untuk peningkatan volume darah pada janin, plasenta, dan ibu. (Susiloningtyas,

2018)17.

Dosis pemberian suplemen zat besi pada ibu hamil berdasarkan anjuran medis adalah 1 tablet (60 mg unsur besi dan 0,25 mcg asam folat) per hari terus menerus selama minimal 90 hari selama kehamilan. Jika ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi, risiko anemia kehamilan bisa meningkat empat kali lipat. Tablet zat besi berperan sebagai tablet yang sangat membantu meningkatkan zat besi dalam darah terutama pada ibu hamil yang mengalami pengenceran darah (Anggrani et al., 2018)18. Kebutuhan zat besi untuk ibu hamil bervariasi menurut usia kehamilan, meningkat dari 0,8 mg/hari pada trimester pertama hingga 6,3 mg/hari pada trimester ketiga.

Kepatuhan minum tablet zat besi oleh ibu hamil seringkali menimbulkan permasalahan karena sangat sulit untuk dilaksanakan. Banyaknya ibu hamil yang tidak mengonsumsi zat besi mungkin akan terkena efek samping seperti mual, muntah, dan nyeri ulu hati yang dialami ibu saat mengonsumsi zat besi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepatuhan asupan zat besi pada ibu hamil, profesional kesehatan harus melibatkan anggota keluarga dalam memantau asupan obat. Pemantauan asupan obat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memastikan kepatuhan asupan obat sesuai dosis dan jadwal yang telah ditetapkan (Kadir, 2019)19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum tablet FE dengan kejadian anemia. Hasil ini diperoleh dari total 12 ibu hamil, 10 orang (33,3%) diantaranya patuh minum tablet FE. Meski tidak ada satu pun ibu hamil yang mengalami anemia, namun sebanyak 15 (50%) dari 18 ibu hamil yang tidak patuh minum tablet FE mengalami anemia.

Nilai p-value sebesar 0,638 ditentukan dari hasil uji statistik menggunakan uji chi-square. Hal ini menunjukkan bahwa p-value lebih besar dari nilai alpha ( $0,000 < 0,000$ ). Karena 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum tablet FE dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sobang pada tahun 2024. Hasil analisis menunjukkan nilai odds ratio (OR) sebesar 4,040. Artinya, ibu hamil empat kali lebih mungkin tidak mengalami anemia saat mengonsumsi tablet FE.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sobang dengan nilai p-value 0.002 hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0.000 < 0.05$ , adanya hubungan peran petugas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sobang dengan nilai p-value 0.002 hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0.000 < 0.05$ , adanya hubungan kepatuhan konsumsi table fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sobang dengan nilai p-value lebih besar dari nilai alpha yaitu  $0.000 < 0.05$ ng.

Ada pun saran bagi tempat penelitian diharapkan Puskesmas Sobang dapat memberikan edukasi dalam bentuk penyuluhan atau pun pendampingan mengenai pengetahuan pentingnya kadar hb bagi ibu hamil, pencegahan anemia pada ibu hamil, dan dampak anemia pada ibu hamil. Bagi tenaga kesehatan mesti meningkatkan pelayanan kepada ibu hamil dalam hal kan pengetahuan mengenai anemia, mengingatkan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet fe, serta lebih aktif dalam mengajak ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan selama kehamilan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai kejadian anemia dengan variabel yang lain agar faktor penyebab anemia pada ibu hamil dapat diketahui dan memperoleh cara pemecahan masalahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arantika Meidya, dan Fatimah. 2019. *Patalogi Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dinkes Kabupaten Pandeglang. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Pandeglang Tahun 2019*. DInkes Kabupaten Pandeglang.
- Izzah, Intan Nurul. 2023. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2023*. Lhokseumawe: Universitas Malikussaleh.
- Izzati, A. I., Tamtomo, D. and Rahardjo, S. S. 2021. Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Margasari. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), pp. 156–165. Available at: <https://bit.ly/3oSUKDw>.
- Munawaroh, Madinah, Pinna P.N. Situmorang. 2021. *Peran Tenaga Kesehatan, Promosi Kesehatan dan Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan / Soekidjo Notoatmo*
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
- Omasti, N.K.K., Marhaeni, G.A. dan Mahayati, N.M.D., 2022. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Klungkung II. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)*, 10(1), pp. 80-85.
- Prayitno, F. F., Angraini, D. I., Himayani, R., & Graharti, R. (2019). Hubungan pendidikan dan pengetahuan gizi dengan status gizi ibu hamil pada keluarga dengan pendapatan rendah di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Medula*, 8(2), 225–229.
- Puskesmas Sobang. 2024. *Data Ibu Hamil Anemia*. Puskesmas Sobang.
- Puspita, Andini Elsa Dara. 2022. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, dan Status Kekurangan Energi Kronis (Kek) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Susiloningtyas, Is. 2018. *Pemberian Zat Bsi (Fe) dalam Kehamilan*. Naskah Publikasi. Prodi D III Kebidanan. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.djo | OPAC Perpustakaan Nasional RI. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=100103>
- Windari, N., & Dewi, A.K. (2017). *Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu*.
- Yanti, et al.2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Klinik: Continuity of Care pada Program pendidikan DIII Kebidanan*.
- Yunita, N., Supiyati, S., & Isdiana, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 6(1), 2–7. Retrieved from <http://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/132>.